

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

TK Muslimat NU Nidzomiyah berdiri pada tanggal 13 Juli tahun 2011. Berawal dari dorongan warga sekitar dukuh Kalidoro Kidul yang mengharapkan anak-anaknya yang masih usia dini mendapatkan kegiatan positif yang mampu meningkatkan kesiapannya memasuki jenjang sekolah dasar. Sedangkan di dukuh tersebut, sekolah yang melayani anak usia dini tidak ada, adanya di dukuh sebelah yang jaraknya cukup jauh.

Menanggapi dorongan warga tersebut, akhirnya Yayasan Nidzomiyah yang semula hanya menaungi TPQ Miftahul Ulum dan Madin Nidzomiyah, pada bulan Maret 2011 mulai membuka pendaftaran untuk TK. Pengurus Yayasan Nidzomiyah yang juga merupakan pengurus aktif organisasi Nahdlatul Ulama baik ditingkat ranting, anak cabang maupun cabang, menghendaki TK yang kami rintis nanti bernafaskan Islami Ahlussunnah Waljama'ah. Untuk itu berdasarkan hasil rapat dewan pengurus, TK kami berdiri dengan nama "TK MUSLIMAT NU NIDZOMIYAH".

Pada tahun pelajaran baru 2011/2012 pembelajaran di TK secara resmi Bberjalan dengan jumlah murid 18, dan diampu oleh dua orang guru yaitu Ibu Mubarokah dan Ibu Zuliana. Dengan menempati gedung yang masih seataap dengan TPQ membuat TK Muslimat NU Nidzomiyah sulit mendapatkan ijin operasional. Di tahun 2013 TK Muslimat NU Nidzomiyah mulai bergabung dengan organisasi mitra yaitu IGTKI-PGRI di Kecamatan Jekulo. Dengan terus mengejar standart yang ditetapkan dari Dinas Pendidikan setempat akhirnya ijin operasional TK Muslimat NU Nidzomiyah keluar pada tanggal 26 Juni 2014 dengan nomor 421.1/77.1/03.04/2014. Demikian sejarah singkat berdirinya TK Muslimat NU

Nidzomiyah yang beralamatkan di Dukuh Kalidoro Kidul RT.02 RW.09 Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.<sup>1</sup>

## **2. Profil TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Profil TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1. Nama : TK Muslimat NU Nidzomiyah
2. NPSN : 69905107
3. Tanggal Pendirian : 13 Juli 2011
4. Alamat
  - a. Jalan : Jl. Bareng-Sukolilo Km. 4
  - b. Desa / Kelurahan : Bulungcangkring RT. 02 RW.09
  - c. Kecamatan : Jekulo
  - d. Kabupaten : Kudus
  - e. Propinsi : Jawa Tengah
  - f. KodePos : 59382
5. Waktu Pembelajaran : Pagi
6. Daerah : Pedesaan
7. Status Sekolah : Swasta
8. Jumlah Rombongan Belajar : 3 (Tiga)
9. No. SK Ijin Operasional :  
421.1/117.4/03.04/2016
10. Status dalam Gugus : Imbas2

## **3. Letak Geografis TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus letaknya didalam perkampungan namun mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sepeda motor, sepeda

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Mubarakah Selaku Kepala Sekolah Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di Ruang Kelas, Hari Kamis 6 Februari 2020, Pukul 10.20

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Mubarakah Selaku Kepala Sekolah Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di Ruang Kelas, Hari Kamis 6 Februari 2020, Pukul 10.20

maupun berjalan kaki. TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus menempati tanah seluas 150 m<sup>2</sup> dengan bangunan yang memadai. Untuk mendeskripsikan letak geografisnya berikut ini adalah gambaran batas-batas yang mengelilingi TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus:

Batas Timur : Pekaraangan penduduk sekitar dan jalan raya

Batas Selatan : Rumah penduduk kemudian persawahan

Batas Barat : Persawahan penduduk

Batas Utara : Rumah penduduk<sup>3</sup>

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Sebuah lembaga yang berdiri tidak terlepas dari adanya visi, misi sebagai arah tujuan yang akan dicapai sebuah lembaga tersebut. Demikian juga dengan lembaga pendidikan TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus. Adapun visi, misi dan tujuan TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah :

##### a. Visi

Terwujudnya Generasi Islami dengan multitalenta, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

##### b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama Islam dan Moral Pancasila dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan dasar, seperti fisik motoric, bahasa, kognitif, serta sosial emosional yang sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang berbasis AhlusSunnah Wal Jama'ah.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dan Observasi Dengan Ibu Mubarakah Selaku Kepala Sekolah Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di Ruang Kelas, Hari Kamis 20 Januari 2020, Pukul 10.20

- 4) Menyelaraskan pendidikan umum dengan pendidikan agama.
  - 5) Menciptakan pendidikan yang bermartabat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- c. Tujuan
- 1) Tujuan secara umum TK Muslimat NU Nidzomiyah adalah menyusun langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan bermartabat.
  - 2) Tujuan secara khusus yaitu
    - a) Berda'wah melalui pendidikan.
    - b) Membantu mencerdaskan generasi bangsa yang berintelektual serta peduli terhadap lingkungan dan bersosialisasi dengan baik.
    - c) Menampung peserta didik dari berbagai jenis latarbelakang, status sosial dan ekonomi<sup>4</sup>

## **5. Struktur Organisasi TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus menyusun struktur organisasi berdasarkan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk mempermudah system kerja sesuai dengan jabatan masing-masing. Dalam menyusun struktur organisasi di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus ada pembagian yang disesuaikan dengan taraf kemampuan masing-masing, sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan dapat terlaksana dengan baik.

Kepengurusan sehari-hari di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus baik dimulai dari kepala TK, Tata Usaha (TU), Bendahara, Sekretaris, Wali Kelas, dan sebagainya. Adapun struktur organisasi TK Muslimat NUNidzomiyah dapat dilihat pada lampiran struktur organisasi TK Muslimat

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Mubarakah Selaku Kepala Sekolah Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di Ruang Kelas, Hari Kamis 6 Februari 2020, Pukul 10.20

NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>5</sup>

## **6. Sarana Prasarana di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Proses belajar mengajar sangatlah membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah atau melancarkan pelaksanaan pembelajaran di TK Muslimat NU Nidzomiyah. Sarana dan prasarana dianggap sebagai salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum sarana dan prasarana TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

### **a. Keadaan Gedung**

Gedung yang ada di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus berfungsi sebagai pendukung pembelajaran sebagaimana hasil pengamatan peneliti yang peneliti lakukan untuk memperoleh data sarana tersebut dapat dilihat pada lampiran keadaan gedung TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

### **b. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Sarana prasarana yang ada di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus bisa dikatakan sudah memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus sebagaimana yang peneliti amati dapat dilihat pada lampiran data sarana dan prasarana TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus. Dari data pada lampiran sarana dan prasarana di TK

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi dan Dokumen TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Tanggal 20 Januari 2020 Hari Senin, Pukul 10.00 WIB.

Muslimat NU Nidzomiyah dapat diketahui bahwa sebagian besar dalam keadaan cukup baik dan dapat menunjang pembelajaran. Walaupun sebagian sarana prasarana berjumlah sedikit.

Pengelolaan TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus cukup baik, ruang kelas diciptakan sesuai dengan kebutuhan anak didik, media pembelajaran disusun rapi, adanya gambar pendukung pembelajaran yang ditempel pada dinding kelas. Kelas juga dilengkapi dengan sarana pendukung meliputi dekorasi kelas, kipas angin, lampu, jam dinding, loker, papan tulis, dan karpet.<sup>6</sup>

## 7. Keadaan Guru dan Peserta Didik

### a. Keadaan Guru

Peran guru dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting, dimana seorang guru yang ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Guru ideal yang diperlukan saat ini adalah guru yang memahami profesinya sebagai seorang guru.<sup>7</sup> Adapun tenaga pendidik yang berada di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah ;

**Tabel 4.1 tenaga pendidik guru**

No	Nama	Jabatan	TTL	Alamat	Pendidikan Terakhir
1.	Mubarokah, S.Pd	Kepala	Kudus, 24-06- 1989	Bulungcangkring RT.01 RW.07	S1
2.	MililKhaq	Guru	Kudus, 18-04- 1991	Bulungcangkring RT.03 RW.04	MA
3.	WahyuMaulida	Guru	Kudus,	Pladen	S1

<sup>6</sup> Hasil Observasi dan Dokumen TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Tanggal 20 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup> Rudianan dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 45.

	Lestari		20-07-1996	RT.02 RW.02	
--	---------	--	------------	-------------	--

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen terpenting yang harus berada disebuah lembaga pendidikan. TK Muslimat NU Nidzomiyah memiliki peserta didik dengan jumlah 58 peserta didik. Adapun peserta didik di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

**Table 4.2 peserta didik**

Kelompok	Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
Kelompok A	14	11	25
Kelompok B1	10	7	17
Kelompok B2	8	8	16
Jumlah	32	26	58

## 8. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya digunakan untuk membina siswa kearah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut telah terjadi pada siswa.<sup>9</sup> Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus menggunakan Kurikulum K13 yang telah diintegrasikan dengan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Lebih menekan muatan agama dan pembentukan karakter islami untuk mengoptimalkan enam (6) aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, Sosial Emosional dan Seni.

<sup>8</sup>Hasil Dokumen TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Tanggal 10 Februari 2020

<sup>9</sup>Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi KurikulumPAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 3.

Adapun muatan agama yang diajarkan pada peserta didik di TK Muslimat NU Nidzomiyah adalah sebagai berikut:

- a. Do'a – do'a harian
- b. Fasholatan
- c. Hafalan hadist
- d. Kalimah thoyyibah
- e. Surat – surat pendek
- f. Asmaul Husna
- g. Sholawat

Adapun muatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Seni Tari (Menari)
- b. Seni Lukis (Mewarnai)<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama maka pemaparan data hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu (1) Pemaparan peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus (2) Pemaparan data faktor pendukung dan penghambat peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.<sup>11</sup>

### **1. Penerapan Metode Keteladanan Dalam Q.S. Luqman 13-19 Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Metode keteladanan termasuk salah satu metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar untuk anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan

---

<sup>10</sup> Hasil Dokumen TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Tanggal 10 Februari 2020

<sup>11</sup> Hasil Observasi di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Hari Senin, Tanggal 20 Januari 2020, Pukul 09.15

spiritual anak usia dini, dengan berkembangnya kecerdasan spiritual anak usia dini anak akan tumbuh dan berkembang kecerdasan spiritual dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Penggunaan pemberian metode keteladanan sangat penting bagi anak didik, sebab seorang pendidik harus member keteladanan yang baik kepada anak didik, agar anak dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi, mengasosiasi dan bahkan meniru apa yang pernah dijumpainya, dan agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental serta memiliki akhlak yang baik dan benar, karena akan menjadikannya sebagai bahan rujukan untuk memerankan dirinya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan metode keteladanan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak.

Adapun pemberian metode keteladanan yang sesuai dengan isi kandungan dalam Q.S. Luqman 13-19 adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan Aqidah yang mengenalkan tentang kepercayaan adanya Allah SWT.
- b) Berbakti kepada orangtua
- c) Pendidikan ibadah tentang perintah menjalankan shalat
- d) Amar ma'ruf nahi munkar
- e) Pendidikan akhlak

Pentingnya metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 yang dijelaskan oleh Ibu Millil Khaq selaku guru kelompok A metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 adalah metode pendidikan islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pemberian keteladanan yang sesuai dengan Q.S. Luqman mengandung pokok-pokok ajaran tentang perintah Allah serta wasiat Luqman kepada anaknya untuk selalu bersyukur, mendirikan shalat, mengajak manusia untuk bertaqwa,

bersabar, berbuat baik kepada orangtua, serta bertutur kata lembut dan sopan.<sup>12</sup>

Hal ini serupa dengan pendapat ibu Mubarakah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus bahwa Metode keteladanan sendiri yaitu suatu cara memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak, dan gurupun menjadi figure yang baik buat anak, sehingga anak bisa meniru atau merekam dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan Q.S. Luqman 13-19 yaitu menerangkan tentang pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, amar mauf nahi munkar, pendidikan akhlak dan berbakti kepada orangtua.<sup>13</sup>

Diterapkannya metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 diharapkan anak memiliki sifat tolong menolong, saling menyayangi, mendirikan sholat, berbakti kepada orangtua, dan mengenal Allah dengan baik dengan menjalani segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan oleh ibu Mubarakah, S.Pd selaku kepala sekolah yang mengharapkan agar metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan, seperti saat ini anak sudah mulai menerapkan kebiasaan bersalam sebelum dan sepulang sekolah, mulai menghafal gerakan sholat, menghormati orang yang lebih tua, menyayai orang yang lebih muda, memiliki empati, tolong menolong sesama temannya, sudah mulai terlihat dan berkembang. Untuk keberhasilan suatu metode, pendidik perlu faham betul dengan metode yang akan diajarkan, mulai dari rencana, langkah maupun pelaksanaan serta evaluasi dalam pelaksanaan nanti, karena dengan adanya pendidik yang profesional maka akan sangat

---

<sup>12</sup> Millil Khaq, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB

<sup>13</sup> Mubarakah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, pukul 10.22 WIB

berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak usia dini.<sup>14</sup>

Dengan demikian, metode keteladanan Dalam Q.S. Luqman 13-19 tersebut berlangsung secara alamiah dan kongkrit, sehingga anak memiliki pembelajaran yang sebenarnya dan dapat menumbuhkan anak yang selalu merasa kehadiran Allah, cenderung kepada kebaikan, memiliki rasa empati, berjiwa besar, amar ma'ruf nahi munkar dan berbakti kepada orangtua.

Anak usia dini dapat dilatih kecerdasan spiritualnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Usia 4-5 tahun
  - 1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas
  - 2) Mampu membedakan ciptaan Tuhan dan benda buatan manusia
  - 3) Mengenal sifat-sifat Allah dan mencintai Rosulullah
- b) Usia 5-6 tahun
  - 1) Menghafal surat-surat pendek
  - 2) Menghafal gerakan sholat
  - 3) Menyebutkan beberapa sifat Allah
  - 4) Menghormati orang tua
  - 5) Menghargai dan menyayangi teman-teman dan adik-adiknya
  - 6) Mengucapkan syukur dan berterimakasih.

Dengan dilatihnya kemampuan spiritual sejak dini maka akan menghasilkan anak yang bertanggung jawab dihadapan Allah, memiliki prinsip hidup, selalu merasa kehadiran Allah, cenderung kepada kebaikan, mudah mengoreksi diri, mudah memaafkan dan mengakui kesalahannya. Ibu Mubarakah, S.Pd selaku kepala TK Muslimat NU Nidzomiyah mengatakan bahwa Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual

---

<sup>14</sup> Mubarakah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, pukul 10.22 WIB

adalah bertaqwa kepada Allah, memiliki kualitas sabar, jujur, memiliki empati dan berjiwa besar.<sup>15</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat ibu Millil Khaq bahwa Seseorang yang cerdas spiritualnya akan berusaha untuk mempunyai akhlak mulia, seperti bersifat jujur, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, lemah lembut, sabar, pemaaf, menjaga kehormatan dan memuliakan orang lain.<sup>16</sup>

Dengan demikian, metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual berlangsung secara alamiah dan kongkrit, sehingga anak memiliki pembelajaran yang sebenarnya dan dapat menumbuhkan anak yang selalu merasa kehadiran Allah, memiliki prinsip hidup, cenderung kepada kebaikan, memiliki rasa empati, berjiwa besar, amar ma'ruf nahi munkar, dan berbakti kepada orang tua.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual menggunakan metode keteladanan sejauh ini dapat berjalan dengan lancar, ketika rancangan telah sesuai dan terpenuhi, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mubarakah, S.Pd rancangan kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 harus teliti, berhati-hati dan tidak boleh ada rencana maupun langkah kegiatan yang tertinggal, ada beberapa

---

<sup>15</sup> Mubarakah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, pukul 10.22 WIB

<sup>16</sup> Millil Khaq, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB

rancangan yang harus dipenuhi yang pertama, menetapkan jadwal kegiatan pengajaran menggunakan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19. Kedua, menentukan indikator yang harus dicapai dalam pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19. Ketiga, merancang dan menerapkan kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19. Keempat, menetapkan rancangan langkah-langkah atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan indikator yang harus dicapai. Kelima, merancang penilaian kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19.<sup>17</sup>

Dengan adanya rancangan kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 ini, akan memudahkan guru dalam mengatur pelaksanaan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa supaya menarik dan tidak membosankan bagi anak, sehingga pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 yang menarik akan menimbulkan rasa antusias yang tinggi bagi anak dannantinya proses pelaksanaan proyek akan berjalan sesuai harapan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus oleh ibu Millil Khaq di kelompok A yang menggunakan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 yang berpedoman sesuai dengan jadwal kegiatan dan indikator yang sudah dirancang sebelumnya, kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 ini dilaksanakan saat kegiatan awal pada jam 07.30 – 08.00 WIB dan kegiatan

---

<sup>17</sup> Mubarokah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.22 WIB

akhir pada jam 09.30-10.00 WIB, kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 dilaksanakan oleh semua anak didik baik di kelompok A maupun dikelompok B.

Kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 dikelompok A yang dipimpin oleh ibu Millil Khaq selaku guru kelompok A menyampaikan materi mengenai pendidikan aqidah dengan menggunakan lagu rukun iman, tepuk anak sholeh, tepuk islam dan membedakan ciptaan Tuhan dan manusia, kemudian pendidikan ibadah dimulai dengan membaca doa-do'a pendek dan surat-surat pendek, dilanjut dengan pemberian contoh nyata tentang perilaku yang baik dan buruk, kemudian guru memberikan contoh tentang berbakti kepada orangtua, kemudian guru menginformasikan kegiatan yang harus dicontoh atau diteladani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 ini dilakukan secara bertahap, terus menerus dan dilakukan setiap hari, supaya apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru bisa direkam oleh peserta didik dan bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini.<sup>18</sup>

Kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 di kelompok B yang dipimpin oleh ibu Wahyu Maulida Lestari, S.Pd selaku guru kelompok B menyampaikan materi tentang pendidikan aqidah dengan menggunakan lagu rukun iman, tepuk anak sholeh, membaca Asmaul Husna, menyebutkan beberapa sifat Allah, kemudian pendidikan ibadah dengan mempraktekkan gerakan sholat dan bacaan sholat, kemudian memberikan contoh untuk menyayangi yang lebih muda, dan memberikan pertanyaan tentang perilaku yang patut

---

<sup>18</sup> Millil Khaq, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB.

dicontoh dan tidak dicontoh. Dalam pelaksanaan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 membutuhkan waktu yang lumayan lama dan dilakukan berulang-ulang agar anak benar-benar bisa menjadikan keteladanan tersebut menjadi sebuah kebiasaan.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan penyambutan kedatangan anak-anak didalam kelas, dan memberikan senyuman kepada anak-anak, kemudian mengajak anak untuk bersalaman dan mengucapkan salam, setelah bel berbunyi guru mengkondisikan anak-anak pada posisi siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan mengajak anak memberi salam, dan bernyanyi terlebih dahulu kemudian mengajak anak-anak berdo'a dan melakukan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek, kemudian dilanjutkan dengan absensi anak, kemudian mengajak untuk menggerakkan anggota tubuhnya (fisik motorik).
- 2) Setelah melakukan kegiatan pembuka guru melakukan Tanya jawab kepada anak mengenai pengalaman yang berkaitan dengan tema dan materi yang akan guru sampaikan, setelah itu guru menyampaikan pembelajaran sesuai tema hari tersebut dan menginformasikan kegiatan yang akan dikerjakan, untuk kelompok B melakukan kegiatan praktik sholat.
- 3) Selanjutnya guru menyiapkan bahan yang akan dijadikan kegiatan praktik sholat untuk kelompok B pada hari itu diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a) Mukena
  - b) Sarung
  - c) Sajadah

---

<sup>19</sup> Wahyu Maulida Lestari, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.50 WIB

- d) Peci
  - e) Ruang untuk praktik sholat
- 4) Setelah bahan untuk praktik sholat sudah disiapkan, guru mengatur barisan yang laki-laki didepan dan yang perempuan dibelakang, kemudian guru, kemudian guru mengkomunikasikan kepada anak untuk menggunakan mukena, sarung, dan peci.
  - 5) Setelah anak memposisikan dirinya ditempat yang sudah diatur oleh guru, guru menanyakan apakah ada yang pernah melakukan sholat dan jawaban anak “iya” kemudian guru mengajak anak untuk melakukan praktik sholat.

Demikian seterusnya guru membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 sehingga anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual sejak dini.

c) Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 biasanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai. Guru menanyakan kepada anak-anak semua bagaimana perasaan anak-anak ketika mengikuti kegiatan pada hari itu, dan anak ditanya tentang pengalaman dan pembelajaran apa yang didapat oleh anak ketika melakukan kegiatan praktik sholat dan kegiatan pemberian contoh yang baik, kegiatan hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek, dan guru menanyakan satu persatu siapa saja anak yang belum bisa melakukan sholat, belum hafal surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek, belum bisa mempraktikan contoh yang diberikan oleh guru, dan anak-anak dengan antusias menjawab bahwa mereka suka dan senang dalam kegiatan tersebut. Adapula anak yang ingin mempraktikannya dirumah dan digunakan dalam kegiatan sehari-harinya. Dalam pelaksanaan kegiatan praktik sholat tersebut anak

menyelesaikan dengan baik, fokus dan merapikan kembali dan mengembalikannya didalam tas anak-anak.

Evaluasi dari ibu Wahyu Maulida Lestari, S.Pd selaku guru kelompok B dilakukan dengan cara penilaian oleh guru ketika dalam kegiatan berlangsung dilihat dari pengamatan dan pengawasan guru didalam kelas, karena guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, tetapi guru juga melakukan penilaian, penilain yang dilakukan dalam kegiatan praktik sholat dan pemberian keteladanan lainnya dilihat dari hasil pengamatan.<sup>20</sup>

Evaluasi dari ibu Millil Khaq selaku guru kelompok A evaluasinya guru yang sekaligus jadi figure atau contoh untuk anak-anak dalam menerapkannya membutuhkan beberapa hari, bahkan berbulan-bulan, karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, dari sinilah apa yang kurang bisa dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Bukan hanya anak-anak saja yang diberikan keteladanan namun orangtua harus ikut campur dalam memberikan keteladanan, supaya anak-anak bisa memiliki pribadi yang baik dan bisa menjadi contoh dilingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Muslimat NU Nidzomiyah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dengan menggunakan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 dapat dilihat dengan sikap anak yang mengingatkan tentang kebaikan, anak yang mulai tanggungjawab dilihat dari anak-anak yang melakukan kesalahan atau bertengkar dengan temannya kemudian mereka saling mengulurkan tangannya untuk meminta maaf, anak yang sudah mulai paham isi tentang rukun iman, anak yang

---

<sup>20</sup> Wahyu Maulida Lestari, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.50 WIB

<sup>21</sup> Millil Khaq, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB

sudah hafal surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek, anak yang menghormati orangtua, anak yang menyayangi sesama temannya walaupun berbeda umur, anak yang sudah meniru kebiasaan bersalaman sebelum dan sesudah sekolah sambil mengucapkan salam dan memberikan senyuman. Dengan adanya kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 yang mengembangkan kecerdasan spiritual anak tersebut menjadikan sebagai tolak ukur keberhasilan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman yang digunakan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.<sup>22</sup>

Dari pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 di kelompok A dan B mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi serta penilaian. Setelah melihat berbagai kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru kelompok A dan B di TK Muslimat NU Nidzomiyah dalam pelaksanaan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman memiliki kompetensi yang sesuai dalam mendidik anak karena mereka memahami kebutuhan yang harus diperoleh oleh anak saat ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.<sup>23</sup>

Peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi kelas, bahwa selama proses pembelajaran menggunakan kegiatan pemberian keteladanan dalam Q.S. Luqman kelompok B dengan menyampaikan materi tentang

---

<sup>22</sup> Mubarakah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.22 WIB

<sup>23</sup> Data Observasi, di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, 5 Februari, 2020, 08.00-10.00 WIB.

pendidikan aqidah dengan menggunakan lagu rukun iman, tepuk anak sholeh, membaca Asmaul Husna, menyebutkan beberapa sifat Allah, kemudian pendidikan ibadah dengan mempraktekkan gerakan sholat dan bacaan sholat, kemudian memberikan contoh untuk menyayangi yang lebih muda, dan memberikan pertanyaan tentang perilaku yang patut dicontoh dan tidak dicontoh. Sedangkan kelompok A dengan menyampaikan materi mengenai pendidikan aqidah dengan menggunakan lagu rukun iman, tepuk anak sholeh, tepuk islam dan membedakan ciptaan Tuhan dan manusia, kemudian pendidikan ibadah dimulai dengan membaca doa-do'a pendek dan surat-surat pendek, dilanjut dengan pemberian contoh nyata tentang perilaku yang baik dan buruk, kemudian guru memberikan contoh tentang berbakti kepada orangtua, kemudian guru menginformasikan kegiatan yang harus dicontoh atau diteladani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut anak-anak dengan antusias menjawab bahwa mereka suka dan senang dalam kegiatan tersebut. Adapula anak yang ingin mempraktikannya dirumah dan digunakan dalam kegiatan sehari-harinya.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan dengan menggunakan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan wujud sikap anak yang mengingatkan tentang kebaikan, anak yang mulai tanggungjawab dilihat dari anak-anak yang melakukan kesalahan atau bertengkar dengan temannya kemudian mereka saling mengulurkan tangannya untuk meminta maaf, anak yang sudah mulai paham isi tentang rukun iman, anak yang sudah hafal surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek, anak yang menghormati orangtua, anak yang menyayangi sesama temannya walaupun berbeda umur, anak yang sudah meniru kebiasaan

bersalaman sebelum dan sepulang sekolah sambil mengucapkan salam dan memberikan senyuman, dan anak yang sudah mempraktikkannya didalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Keteladanan Dalam Q.S. Luqman 13-19 Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus**

Proses peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun factor pendukung dalam peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu adanya pendidik yang memiliki figur yang baik dan mendukung sehingga dapat dicontoh dengan baik dan diterapkan dikegiatan sehari-hari, media pembelajaran yang memudahkan anak menyerap pembelajaran metode keteladanan yang diberikan pendidik dan sarana prasarana yang cukup memadai sehingga proses pemberian metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 berjalan dengan baik dan lancar.

Penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus. Berikut ini mengenai penjelasan faktor pendukung peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Ibu Wahyu Maulida Lestari, S.Pd selaku guru kelas B, mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain faktor pendukungnya adalah Faktor pendukungnya mendorong guru yang menjadi figur untuk anak sehingga memotivasi guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh peserta didiknya dan faktor orang tua, karena yang dapat mendukung proses berkembangnya kemampuan spiritual anak adalah orangtua, dengan adanya dukungan, motivasi, komunikasi yang baik, sikap orangtua dan pola asuh yang baik dapat dicontoh anak dan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kualitas kecerdasan spiritual anak usia dini.<sup>24</sup>

Selaras dengan dengan pernyataan Ibu Wahyu Maulida Lestari, S.Pd, Ibu Milil Khaq selaku guru kelas A juga menuturkan adanya faktor pendukung dalam peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, mengatakan mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini adalah Faktornya ya saya harus benar-benar memberikan teladan yang baik buat anak, dan dari situlah saya termotivasi untuk memberikan yang terbaik buat mereka.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyu Maulida Lestari, S.Pd Selaku Guru Kelas B TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di Ruang Kelas B, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2020, Pukul 10.50WIB

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Milil Khaq Selaku Guru Kelas A TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di

Pernyataan mengenai faktor pendukung metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dipertegas dengan perkataan Ibu Mubarakah, S.Pd selaku kepala sekolah di TK Muslimat NU Nidzomiyah mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, dalam penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini terdapat faktor pendukung, antara lain faktor pendukungnya adalah anak didik, ketika anak didik merasa senang dengan yang diajarkan guru, apa yang dicontohkan dan apa yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh anak didik, karena antusias dan motivasi untuk belajar merupakan faktor yang paling penting karena pada dasarnya hal tersebut mendorong anak untuk belajar dan pendidik yang menjadi figur anak, adanya sarana dan prasarana yang memadai dan adanya media pembelajaran.<sup>26</sup>

Faktor pendukung tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya keempat faktor pendukung tersebut,

- 1) Anak didik yang antusias dalam menerima pembelajaran yang diberikan pendidik. Ketika anak merasa senang dengan yang diajarkan guru, apa yang dicontohkan gur, dan apa yang disampaikan gur akan lebih mudah dipahami oleh

---

Ruang Kelas A, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mubarakah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, di Ruang Kelas, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2020, Pukul 10.22 WIB

anak didik. Karena motivasi dan antusias akan mendorong anak untuk belajar.

- 2) Pendidik atau guru yang menjadi figur untuk peserta didik sehingga memotivasi pendidik untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik.
- 3) Orangtua yang dapat mendukung proses berkembangnya kemampuan spiritual anak adalah orangtua, dengan adanya dukungan, motivasi, komunikasi yang baik, sikap orangtua dan pola asuh yang baik dapat dicontoh anak dan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kualitas kecerdasan spiritual anak usia dini
- 4) Media pembelajaran, pembelajaran tidak bisa berjalan tanpa adanya media pembelajaran, apalagi pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia dini yang sangat memerlukan media, karena dengan media pembelajaran akan mudah menarik perhatian anak untuk mau belajar, karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi pembelajarannya juga harus sesuai dengan anak yaitu belajar sambil bermain.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat atau faktor kekurangan dari metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, pendapat dari Ibu Wahyu Maulida Lestari, S.Pd selaku guru kelas B mengatakan bahwa faktor penghambatnya adalah guru sebagai salah satu komponen penunjang keberhasilan pembelajaran, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dalam dunia mengajar akan tetapi terkadang guru kehabisan ide membuat media pembelajaran yang menarik, untuk membuat bahan mengajar, dan jika gurunya memberikan contoh yang tidak baik maka akan ditiru oleh peserta didiknya, ketika memberi teladan kepada peserta didik harus disertakan dengan

contoh, namun terkadang saya sendiri lupa untuk mempraktikkan teladan tersebut.<sup>27</sup>

Sementara itu menurut Ibu Milil Khaq selaku guru kelas A memaparkan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode keteladanan ini adalah Anak yang masih suka bermain, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak-anak ada yang bermain sendiri tanpa mempedulikan guru dan cenderung mengganggu teman-teman lainnya. Kemudian keadaan ruang kelas mbak, karena ruang kelas kita hanya dibatasi dengan rak buku, sehingga menghambat pembelajaran dan menjadikan anak yang susah konsentrasi karena berisik mendengar kelas lain, jadi guru harus ekstra mengeraskan suara agar anak bisa mendengarkan guru.<sup>28</sup>

Mengenai faktor penghambat penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, Ibu Mubarokah, S.Pd selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa faktor penghambat dari peran metode keteladanan ini adalah anak didik yang sulit dikondisikan, ketika sudah dengan kondisi yang baik ada saja anak yang mengganggu, ada juga yang ngobrol sendiri, ada juga yang bermain sendiri, dan ada juga sarana dan prasarana apabila ada jadwal praktik sholat ruang kelas yang kecil karena memang satu ruangan hanya dibatasi dengan loker dan rak buku mbak, terkadang memang tidak muat

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyu Maulida Lestari, S.Pd Selaku Guru Kelas B TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di Ruang Kelas B, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2020, Pukul 10.50 WIB

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Milil Khaq Selaku Guru Kelas A TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, Di Ruang Kelas A, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB

untuk dijadikan tempat praktik sholat, jadinya mau tidak mau ya memang sedikit berdempetan.<sup>29</sup>

Faktor penghambat dalam penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah adanya faktor anak didik yang sulit dikondisikan, faktor pendidik yang kehabisan ide, dan faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Untuk anak yang sulit dikondisikan, sebagai pendidik harus membuat media pembelajaran semenarik mungkin sehingga anak didik bisa terkendali dan bisa fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Sebelum dilakukan analisis, peneliti merumuskan data penelitian yang disusun dari dokumentasi, hasil observasi, dan transkrip wawancara. Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka analisis data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Analisis data mengenai penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus (2) Analisis data factor pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mubarakah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, di Ruang Kelas, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2020, Pukul 10.22 WIB

**1. Analisis Data Mengenai Metode Keteladanan Dalam Q.S. Luqman 13-19 Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungangkrring Jekulo Kudus.**

Perkembangan kecerdasan spiritual anak harus dilakukan sedini mungkin dan dilakukan dengan berbagai cara, pada tahap prasekolah sangat penting untuk menanamkan spiritual kepada anak karena hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memahami makna hidup dan kebahagiaan.<sup>30</sup> Masa anak-anak menjadi sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan segala potensi yang telah Tuhan anugerahkan. Jika sejak anak-anak pada dirinya tumbuh dan berkembang pada pijakan akhlak mulia dan terdidik selalu taat pada ajaran Islam yang mulia serta selalu ingat, bersandar hanya kepada-Nya, maka anak tersebut akan memiliki potensi dan instingtif dalam menerima kebaikan dan akan menghindarkan dari pengaruh buruk. Dalam hal ini Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan menjelaskan tentang petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak-anak dengan kebiasaan, ketaatan yang mulia.

Pembentukan jiwa spiritual anak ini adalah implementasi dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang tujuannya adalah dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dengan cakrawala berfikir yang luas akhirnya dapat menghiasai dimensi spiritualnya dengan cahaya ketuhanan. Nilai-nilai keagamaan yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dalam mengembangkan dimensi spiritualnya di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Akhamd Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media Grup, 2010) 33-34.

- 1) Penanaman takwa melalui ibadah shalat, puasa, mengaji dan lainnya;
- 2) Pengajaran dzikir dan berdoa setiap akan melakukan sesuatu apapun
- 3) Pembentukan kesabaran
- 4) Penanaman amal sholeh
- 5) Pembentukan ajaran istiqomah.

Menurut Rusli Amin, berkembang tidaknya kecerdasan seseorang dipengaruhi beberapa faktor dibawah ini:

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas
- 2) Pengaruh keluarga
- 3) Ketersediaan sarana yang menopang pengembangan kecerdasan
- 4) Motivasi yang tinggi oleh orang tua.<sup>31</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Hamdan Rajih bahwa kiat-kiat dalam membimbing dan mendidik anak menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beradab adalah meliputi sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan al-Qur'an
- 2) Melatih pelaksanaan shalat
- 3) Melatih berpuasa
- 4) Melatih pelaksanaan haji
- 5) Mengajak bersama anak untuk bermain
- 6) Memanfaatkan metode dakwah Rasulullah SAW yaitu metode pendekatan keteladanan, memaksimalkan pemanfaatan waktu dan peluang bersama anak untuk memberikan pengarahan, sikap adil terhadap anak-anak, mendoakan kebaikan untuk anak-anak, mengaktifkan potensi berpikir anak, dan mengembangkan mental anak.<sup>32</sup>

Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang harus dilaksanakan pendidik sebagai penanggung jawab utama bagi kelangsungan

---

<sup>31</sup> Rusli Amin, *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), 15-25.

<sup>32</sup> Rajih, Hamdan, *Spiritual Quotient For Children Agar Sibuah Hati Kuat Imannya Dan Taat Ibadahnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2005, 159-214.

kehidupan anak-anak mereka dalam pandangan Islam mencakup beberapa aspek, seperti yang tercantum dalam surat Luqman ayat 13-19 antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan iman dan tauhid
- 2) Pembinaan Akhlak
- 3) Pembinaan ibadah
- 4) Pembinaan kepribadian dan sosial anak

Adapun surat Luqman ayat 13-19 adalah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدٍ لِنَفْسِكُمْ فِي سَحَابٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Yang artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S. Luqman [31]: 13-19)*

Dari berbagai keterangan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual anak, seorang pendidik harus mengetahui dan memahami fase

perkembangan sesuai dengan usia anak, dikarenakan peranan seorang guru bagi anak sangat penting dalam memberikan contoh perilaku, bertutur kata, beribadah dan segala gerak-gerik yang merupakan hal penting dalam proses identifikasi dan pertumbuhan kecerdasan serta kemampuan anak sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Pembentukan jiwa spiritual anak ini adalah merupakan implementasi dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang tujuannya adalah dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dengan cara berfikir yang luas sehingga dapat menghiasi dimensi spiritualnya dengan cahaya ketuhanan.

Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dinyatakan paling efektif memiliki porsi 1 jam dalam setiap harinya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah metode keteladanan yang mengacu pada surat Luqman 13-19. Konsep yang digunakan dalam metode ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Millil Khaq selaku guru kelompok A, metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 adalah metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pemberian keteladanan yang sesuai dengan Q.S. Luqman mengandung pokok-pokok ajaran tentang perintah Allah serta wasiat Luqman kepada anaknya untuk selalu bersyukur, mendirikan sholat, mengajak manusia untuk bertaqwa, bersabar, berbuat baik kepada orangtua, serta bertutur kata lembut dan sopan.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwasanya metode keteladanan dalam Q.S. Luqman merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan

atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*)<sup>33</sup> dalam Q.S. Luqman 13-19 mengandung pokok-pokok ajaran yang mencakup tentang pendidikan akhlaq, pendidikan aqidah, dan pendidikan syari'ah.<sup>34</sup>

Metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 yang diterapkan di TK Muslimat NU Nidzomiyah diharapkan anak didik mampu dan dapat menumbuhkan anak yang selalu merasa kehadiran Allah, memiliki prinsip hidup, cenderung kepada kebaikan, memiliki rasa empati, berjiwa besar, amar ma'ruf nahi munkar dan berbakti kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan oleh ibu Mubarakah, S.Pd selaku kepala sekolah yang mengharapakan agar metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 yang dilaksanakan guna mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan, seperti saat ini anak sudah mulai menerapkan kebiasaan bersalam sebelum dan sepulang sekolah, mulai menghafal gerakan sholat, menghormati orang yang lebih tua, menyanyangi orang yang lebih muda, memiliki empati, tolong menolong sesama temannya, sudah mulai terlihat dan berkembang.

Penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 akan sangat berguna bagi anak didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak didik dan akan membentuk sikap sesuai kaidah Q.S. Luqman 13-19, sehingga akan menjadi pribadi yang siap dan mampu memahami hidup yang sesungguhnya dan akan muncul jiwa-jiwa spiritual dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

TK Muslimat NU Nidzomiyah menggunakan metode keteladanan dan telah melaksanakan

---

<sup>33</sup> Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Kencana, 2020), 41.

<sup>34</sup> Elfan Fanhas dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Luqman 12-19*, (Tasikmalaya : Edu Pebusher, 2019), 14.

perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pemberian keteladanan antara lain:

- 1) Guru telah memilih dan menetapkan jadwal kegiatan yang sesuai dengan Q.S. Luqman 13-19 yaitu dengan mengenalkan pendidikan aqidah (pengenalan rukun iman dan ketuhanan), pendidikan berbakti kedua orangtua, pendidikan ibadah, amar ma'ruh nahi munkar dan pendidikan akhlak.
- 2) Guru telah menetapkan indikator-indikator yang harus dicapai dalam pemberian keteladanan seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas, membedakan ciptaan Tuhan dan manusia, mengenal sifat-sifat Allah dan mencintai Rosulullah, menghafal surat-surat Al-Qur'an, menghafal gerakan sholat, menghormati orangtua, dan menyanyangi teman-temannya.
- 3) Guru telah menerapkan kegiatan pemberian keteladanan, seperti melakukan kegiatan praktik sholat berjamaah, menghafal surat-surat dan doa-doa pendek, pembiasaan bersalaman ketika masuk dan pulang sekolah.
- 4) Guru telah menetapkan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan indikator dan guru telah menetapkan dan menyiapkan alat dan bahan apa saja yang harus disediakan ketika kegiatan akan berlangsung, seperti menyiapkan alat dan bahan untuk praktik sholat, adapun alat dan bahan untuk kegiatan praktik sholat meliputi mukena, sarung, sajadah, peci, dan ruangan untuk praktik sholat.
- 5) Guru telah menetapkan rancangan penilaain yang diambil dari bagaimana proses anak ketika mengikuti kegiatan tersebut.

## 2. Analisis Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Keteladanan Dalam Q.S. Luqman 13-19 Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran aspek-aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama.<sup>35</sup> Adapun tujuan pembentukan kecerdasan spiritual adalah untuk membentuk sikap sesuai kaidah yang ada, sehingga akan menjadi pribadi yang siap dan mampu memahami hidup yang sesungguhnya.

Dalam proses penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus antara lain:

### a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, yaitu:

#### 1) Anak didik

Ketika anak didik merasa senang dengan yang diajarkan guru, apa yang dicontohkan dan apa yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh anak didik, karena antusias dan motivasi untuk belajar merupakan faktor yang

---

<sup>35</sup> Afifah Nur Hidayah, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, (2013), 88.

paling penting karena pada dasarnya hal tersebut mendorong anak untuk belajar.<sup>36</sup>

## 2) Pendidik

Guru yang mengajarkan, menyampaikan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, sehingga guru termotivasi untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik.<sup>37</sup>

## 3) Faktor orang tua

Hal lain diluar sekolah yang dapat mendukung proses berkembangnya kemampuan spiritual anak adalah orangtua, dengan adanya dukungan, motivasi, komunikasi yang baik, sikap orangtua dan pola asuh yang baik dapat dicontoh anak dan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kualitas kecerdasan spiritual anak usia dini.<sup>38</sup>

## 4) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor penunjang paling penting dalam pembelajaran anak usia dini, pembelajaran tidak bisa berjalan tanpa adanya media pembelajaran, apalagi pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia dini yang sangat memerlukan media, karena dengan media pembelajaran akan mudah menarik perhatian anak untuk mau belajar, karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi pembelajarannya juga harus sesuai dengan anak yaitu belajar sambil bermain.<sup>39</sup> Selain itu pendidik perlu memahami berbagai jenis media pembelajaran dan sumber belajar beserta fungsinya, pemahaman mengenai fungsi media

---

<sup>36</sup> Mubarakah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.22 WIB

<sup>37</sup> Wahyu Maulida Lestari, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.50 WIB

<sup>38</sup> Wahyu Maulida Lestari, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.50 WIB

<sup>39</sup> Mubarakah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.22 WIB

sangatlah diperlukan, karena belum tentu media yang digunakan cocok untuk perkembangan anak usia dini, dikarenakan setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, yaitu:

1) Faktor peserta didik yang sulit dikondisikan

Anak usia dini pada dasarnya dunia mereka adalah bermain, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak ada yang bermain sendiri, tanpa mempedulikan guru dan cenderung mengganggu teman-temannya,<sup>40</sup> ketika sudah dengan kondisi yang baik ada saja anak yang mengganggu, ada juga yang ngobrol sendiri, ada juga yang bermain sendiri.<sup>41</sup> Sehingga tugas guru kelas pun bertambah untuk mengarahkan anak didik untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Faktor pendidik

Guru sebagai salah satu komponen penunjang keberhasilan pembelajaran, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dalam dunia mengajar akan tetapi terkadang guru kehabisan ide membuat media pembelajaran yang menarik, untuk membuat bahan mengajar, dan jika gurunya memberikan contoh yang tidak baik maka akan ditiru oleh peserta didiknya,

---

<sup>40</sup> Millilil Khaq, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB

<sup>41</sup> Mubarakah, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.22 WIB

namun terkadang guru lupa mempraktikkan keteladanan tersebut.<sup>42</sup>

3) Faktor sarana prasarana

Adanya ruang kelas yang baik dapat menunjang proses pembelajaran, akan tetapi hasil dari wawancara dan observasi bahwa ruang kelas di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus yang hanya diberi pembatas loker dan rak buku, sehingga menghambat pembelajaran dan menyebabkan anak susah untuk berkonsentrasi.<sup>43</sup> Penataan kelas yang hanya seperti ini juga tentunya akan menghambat pembelajaran karena anak didik jadi susah konsentrasi karena terganggu mendengar pembelajaran dari kelas lain, sehingga guru harus ekstra menaikkan volume suara agar terdengar oleh anak didik.

Adapun solusi untuk faktor penghambat ini adalah :

1) Anak didik yang sulit dikondisikan

Solusinya dari adanya anak didik yang sulit dikondisikan adalah guru harus mampu memahami bahwa semestinya dunia anak adalah dunia bermain jadi pembelajaran pada anak usia dini harus menerapkan sistem belajar sambil bermain, maka media pembelajaran yang digunakan guru harus menarik perhatian anak. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik maka anak didik akan antusias dengan pembelajaran dan anak akan menjadi lebih fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Faktor pendidik

Solusi untuk pendidik yang kehabisan ide untuk membuat media pembelajaran yang unik yaitu guru dapat mengikuti seminar pendidikan,

---

<sup>42</sup> Wahyu Maulida Lestari, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 10.5. WIB

<sup>43</sup> Millilil Khaq, Wawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020, Pukul 11.25 WIB

membaca buku, browsing di internet dan bertukar pikiran dengan sesama pendidik. Guru juga bisa mengadakan study banding ke lembaga yang memiliki kualitas mumpuni, dengan adanya kegiatan tersebut guru dapat menyerap pengetahuan dari lembaga yang dikunjungi.

3) Sarana prasarana yang kurang mendukung

Solusi jangka panjang dari faktor penghambat yang kurang mendukung adalah dengan membangun pembatas kelas secara permanen agar pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa terganggu adanya suara pembelajaran dari kelas lain.

Menurut Zohar dan Marshallada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1) Sel saraf otak

Sel saraf otak yang memfungsikan berfikir unitif yang memungkinkan manusia untuk berfikir kreatif, berwawasan luas, membuat bahkan mengubah sebuah aturan. Kecerdasan unitif menurut Danah Zohar dapat disebut kecerdasan bawaan sejak lahirnya manusia, kecerdasan itu akan tetap ada sekalipun kecerdasan IQ dan EQ tidak berkembang.<sup>44</sup>

2) Titik Tuhan (*God Spot*)

Titik Tuhan (*God Spot*) menjadi lebih hidup ketika berfikir tentang sesuatu yang bersifat religious atau berkaitan dengan Tuhan, ia dapat member arti hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi manusia untuk mengabdikan dan berkorban. Fungsi *God Spot* untuk mendorong dan menuntun manusia untuk terus mencari makna hidup. Seorang akan memiliki jiwa spiritual ketika ia berkata jujur, mengasihi,

---

<sup>44</sup> Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains Dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2004), 28-29.

menolong, adil, sabar, dan bersikap serta bertingkah laku mulia.<sup>45</sup> Hal ini selaras dengan harapan guru terhadap anak didik di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus, dimana harapan tersebut meliputi menjadi anak yang cerdas akan spiritualnya sehingga anak akan berkata jujur, memiliki sifat tolong menolong, adil, sabar, menjadi anak yang baik, menjadi anak yang memiliki sifat akhlakul kaimah, bisa menjadi teladan dan contoh yang baik untuk lingkungan disekitarnya dan bisa mengamalkan kepada orang lain.

Simpulan dari pemaparan diatas yaitu faktor pendukung metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus ada empat yaitu: peserta didik, faktor pendidik, orang tua, dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga, yaitu: adanya peserta didik yang sulit dikondisikan, faktor pendidik yang kehabisan ide, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

---

<sup>45</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, 86